

Analisis Semiotika Kehidupan Jurnalis dalam Drama Korea “HUSH”

Ellyda Retpitasari

Institut Agama Islam Negeri Kediri

ellyda@iainkediri.ac.id

Nurul Fadilah

Institut Agama Islam Negeri Kediri

Fadilah9f1716@gmail.com

Risky Maulana

Institut Agama Islam Negeri Kediri

riskychaky970@gmail.com

ABSTRACT

This study is an analysis of semiotics that focuses on the life of an idealistic senior journalist in HUSH's Korean drama. Through a semiotic approach, this study reveals how the signs and symbols in the drama influence the main character and play a significant role in the plot's development. Semiotic analysis Roland Barthes is used to understand the meaning conveyed by the signs that appear in this drama. This study investigates how visual signs, such as facial expressions, body language, and the characters' attire, are employed to depict emotions, personalities, and character transformations and also examines the use of symbols in the background, objects, and scene setups, which add a narrative dimension to the story. The main focus is on the central character, Lee Ji-soo, a senior journalist with a strong sense of idealism, and how the signs surrounding Ji-soo, such as the events she experiences and interactions with other characters, influence her transformation into a more experienced and mature journalist. Additionally, it highlights the role of internal conflicts faced by Ji-soo in carrying out her profession and discusses how the signs and symbols that emerge in the drama reflect the moral and ethical dilemmas Ji-soo encounters in reporting news and their impact on her integrity as an idealistic journalist. Regarding Islamic communication studies, it was found that HUSH's drama provides a strong depiction of journalistic ethics and an understanding of the complexity of the world of journalism in South Korea. From the perspective of the Qur'an and Hadith, viewing the "HUSH" emphasizes journalistic ethics, especially honesty, by the Qur'an al-Ahzab verse seventy Prophetic Hadith narrated by Abdullah Bin Mas'ud from Hadith History Muslim.

Keywords: *semiotics; korean drama; journalist*

ABSTRAK

Studi ini merupakan sebuah analisis semiotika yang memfokuskan pada kehidupan seorang jurnalis senior yang idealis dalam drama Korea “HUSH”. Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, jurnal ini mengungkapkan bagaimana tanda-tanda dan simbol-simbol dalam drama ini mempengaruhi karakter utama dan memainkan peran penting dalam perkembangan plot. Analisis semiotika digunakan untuk memahami makna yang terkandung dalam tanda-tanda yang muncul dalam drama ini. Penulis jurnal menyelidiki bagaimana tanda-tanda visual, seperti mimik wajah, ekspresi tubuh, dan pakaian karakter-karakter dalam drama, digunakan untuk menggambarkan emosi, kepribadian, dan perubahan karakter. Selain itu, penulis juga meneliti penggunaan simbol-simbol dalam latar belakang, objek, dan pengaturan adegan yang menambah dimensi naratif dalam cerita. Dalam jurnal ini, fokus utama adalah pada karakter utama, Lee Ji-soo, seorang jurnalis senior yang memiliki semangat idealisme yang kuat. Penulis menjelaskan bagaimana tanda-tanda yang ada di sekitar Ji-soo, seperti peristiwa yang dia alami dan interaksi dengan karakter lain, mempengaruhi transformasinya menjadi seorang jurnalis yang lebih berpengalaman dan matang. Selain itu, jurnal ini juga menyoroti peran konflik internal yang dihadapi oleh Ji-soo dalam menjalankan profesinya. Penulis membahas bagaimana tanda-tanda dan simbol-simbol yang muncul dalam drama ini merefleksikan

dilema moral dan etika yang dihadapi oleh Ji-soo dalam meliput berita serta dampaknya terhadap integritasnya sebagai jurnalis idealis. Drama “HUSH” memberikan penggambaran yang kuat tentang etika jurnalistik dan memberikan pemahaman tentang kompleksitas dunia jurnalistik di Korea Selatan, dalam perspektif Al Qur’an dan Hadis dalam dilihat film “HUSH” menekankan pada etika jurnalistik utamanya kejujuran sesuai dengan Qur’an al-Ahzab ayat 70 Hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Abdullah Bin Mas’ud dari Hadis Riwayat Muslim.

Kata kunci : semiotika; drama korea; jurnalis

Pendahuluan

Profesi jurnalis sering kali dipandang sebagai sesuatu yang lebih dari sekadar hobi bagi individu yang memiliki bakat menulis. Dalam menjalankan setiap tugasnya seorang jurnalis diharuskan menyajikan berita yang aktual dan factual (Prudensius Maring & Infra Wahdaniah, 2020 : 29-37.) Jurnalis adalah seseorang yang terlibat dalam praktik jurnalistik yang mencakup penulisan, analisis, dan pelaporan peristiwa kepada publik melalui berbagai media massa. Media massa ini termasuk koran, majalah, radio, televisi, dan media online. Peran jurnalis dalam masyarakat modern sangatlah penting. Mereka bertindak sebagai penghubung antara publik dengan informasi, serta memainkan peran kunci dalam menjaga kebebasan pers dan akuntabilitas pemerintah. Seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial, jurnalis masa kini menghadapi tantangan yang unik dan kompleks. Dalam era digital dan globalisasi, jurnalis masa kini harus beradaptasi dengan perubahan paradigma dalam dunia jurnalistik. Mereka harus menguasai teknologi informasi dan komunikasi, serta mampu memanfaatkan platform media sosial untuk menyampaikan berita secara cepat dan efektif. Selain itu, jurnalis juga dihadapkan pada tekanan untuk menghasilkan konten yang menarik perhatian, dengan persaingan yang semakin ketat dalam industri media.

Selain tantangan teknologi, jurnalis masa kini juga dihadapkan pada isu-isu etika yang kompleks. Dalam era informasi yang begitu cepat dan luas, kebenaran dan integritas jurnalistik sering kali diuji. Jurnalis harus menjaga independensinya dan memastikan kebenaran serta keseimbangan dalam liputan berita, sambil tetap mempertimbangkan kepentingan publik. Selain itu, jurnalis juga harus menghadapi ancaman terhadap kebebasan pers. Di berbagai negara, jurnalis menghadapi risiko intimidasi, penahanan, dan bahkan kekerasan karena pekerjaan mereka. Perlindungan terhadap kebebasan pers dan keamanan para jurnalis menjadi isu yang sangat penting dalam konteks masyarakat yang demokratis. Dalam konteks ini, penelitian tentang jurnalis masa kini menjadi sangat relevan.

Jurnalis sering dianggap sebagai perwakilan suara masyarakat yang memberitakan berbagai kejadian yang terjadi di masyarakat. Dalam proses produksi berita, peran seorang editor juga penting untuk memeriksa dan menjaga kualitas konten laporan. Sebagai seorang jurnalis, penting untuk memiliki media sebagai sarana untuk menyebarkan informasi yang terdapat dalam berita. Saat ini, media massa memiliki beragam bentuk yang semakin beragam seiring perkembangan zaman. Kehadiran internet juga memperkuat keyakinan bahwa media, terutama media online, memberikan manfaat yang besar dalam kehidupan manusia, termasuk dalam dunia jurnanisme. Profesi jurnalis juga sangat diuntungkan dengan adanya media sosial, karena dunia jurnanisme tidak bisa dipisahkan dari peran media sosial. Baik media massa konvensional seperti surat kabar, majalah, dan tabloid, maupun media massa kontemporer seperti e-paper dan Facebook, semuanya memainkan peranan penting dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat (Nuraeni, 2017 : 45-58).

Pada penelitian ini membahas tentang drama “HUSH” yang berisi tentang bagaimana mengeksplorasi karakter Han Joon-hyeok dalam drama "HUSH" menjalankan tugas jurnalistiknya dengan mempertimbangkan kode etik dan prinsip jurnanisme. Analisis ini mencakup pertimbangan Han Joon-hyeok terkait pengungkapan kebenaran, konflik kepentingan, dan etika profesional dalam konteks drama. Selain itu, beberapa penelitian terkait profesi jurnalis dalam dunia nyata juga

dapat memberikan wawasan yang relevan untuk memahami karakter Han Joon-hyeok dalam drama "HUSH". Di drama itu berisi tentang idealisme jurnalis, tantangan yang dihadapi dalam melaporkan kebenaran, dan dampaknya terhadap kehidupan pribadi telah dilakukan sebelumnya. Studi-studi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang peran jurnalis senior yang idealis dalam menjalankan tugas mereka.

Dalam drama "HUSH" penulis menganalisis kehidupan seorang jurnalis senior yang idealis dalam drama "HUSH" masih terbatas, topik ini memiliki potensi untuk penelitian lebih lanjut. Dalam penelitian masa depan, dapat dilakukan analisis mendalam terhadap aspek-aspek lain dari karakter Han Joon-hyeok, seperti peran media massa dalam masyarakat dan dinamika kekuasaan dalam industri media. Penelitian ini fokus pada representasi etika jurnalistik dalam drama Korea (Vavan, 2020 : 100-111). Penulis menganalisis tentang etika jurnalistik dan penelitian terkait profesi jurnalis dalam dunia nyata, kita dapat mendapatkan wawasan yang berharga tentang representasi jurnalis dalam drama ini (Rhesa Zuhriya Pratiwi & Susi Kurniawati, 2021 : 241-270) dan penelitian ini menganalisis representasi karakter jurnalis dalam drama Korea. Fokus penelitian ini adalah pada aspek naratif dan visual yang digunakan untuk menggambarkan kehidupan dan pekerjaan jurnalis dalam konteks drama Korea. Serta Penelitian ini mengeksplorasi peran karakter jurnalis dalam drama Korea sebagai pengawas sosial. Penelitian ini melihat bagaimana karakter jurnalis digambarkan dalam memecahkan masalah sosial, mengungkap kebenaran, dan mempengaruhi perubahan dalam masyarakat.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yolanda Stellarosa dan Martha Warta Silaban berjudul "Perempuan, Media, dan Profesi Jurnalis" mengungkapkan temuan yang menarik. Hasil survei yang dilakukan oleh Divisi Perempuan Aliansi Jurnalis Indonesia pada tahun 2012 menunjukkan bahwa dari 10 jurnalis pria, hanya ada dua hingga tiga jurnalis perempuan. Dengan kata lain, jika ada 1000 jurnalis, sekitar 200-300 di antaranya adalah perempuan. Di Jakarta, perbandingan ini lebih seimbang, dengan rasio sekitar 60:40 (laki-laki: perempuan). Namun, di luar Jakarta, terutama di kota-kota madya, ketimpangan jumlah jurnalis perempuan dan laki-laki sangat terasa dan mengkhawatirkan. Selain itu, data juga menunjukkan bahwa sekitar 60 persen jurnalis perempuan bekerja sebagai pekerja kontrak, sedangkan sisanya, atau sekitar 40 persen, memiliki status kepegawaian tetap. Menariknya, jumlah pekerja perempuan berstatus kontrak justru lebih banyak di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Makassar. Ketimpangan ini dalam sumber daya manusia juga berdampak pada kedudukan jurnalis perempuan di ruang redaksi. Hasil survei dari Aliansi Jurnalis Independen menunjukkan bahwa hanya enam persen jurnalis perempuan yang menduduki posisi petinggi redaksi. Artinya, mayoritas, atau sekitar 94 persen, jurnalis perempuan bekerja sebagai reporter, namun tidak terlibat dalam pengambilan keputusan redaksional. Hal ini menyebabkan banyak kebijakan media kurang memperhatikan kebutuhan perempuan, termasuk dalam tugas peliputan dan masalah pengupahan (Stellarosa, 2019 : 97-101).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya meskipun kedua penelitian berkontribusi pada pemahaman tentang semiotika dan kehidupan seorang jurnalis dalam konteks drama, penelitian ini memberikan wawasan yang unik dan khusus terkait drama "HUSH". Hal ini dapat memberikan kontribusi baru bagi pemahaman kita tentang hubungan antara semiotika, jurnalis, dan representasi dalam drama Korea. penelitian ini berfokus pada kehidupan seorang jurnalis senior yang idealis dalam konteks drama "HUSH". Dan menggunakan data yang spesifik dari drama "HUSH" dan menganalisis tanda-tanda dan simbol-simbol yang muncul dalam drama tersebut.

Penulis memilih menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menerapkan metode analisis semiotika atau semiotika untuk menganalisis tanda-tanda yang muncul dalam drama tersebut. Melalui pendekatan semiotika, penelitian ini mempelajari dan menginterpretasikan makna dari tanda-tanda linguistik (seperti ucapan dan dialog), tanda-tanda visual (seperti simbol, gestur, dan tata letak adegan), serta tanda-tanda lainnya yang muncul dalam narasi drama "HUSH" (Sudarto et al., 2015 : 170).

Metode penelitian ini dilakukan untuk memahami, menggali, dan menganalisis fenomena tertentu berdasarkan data yang diperoleh secara faktual. Fenomena yang diteliti adalah penggambaran etika jurnalistik dalam serial drama Korea Selatan yang berjudul “HUSH”. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan meliputi gambar, kata-kata, dan video, tanpa penekanan pada data berupa angka. Penelitian ini menggunakan teori sistem untuk memahami peran dan hubungan antara berbagai elemen dalam drama “HUSH” yang berkaitan dengan kehidupan seorang jurnalis senior. Pendekatan ini membantu mengidentifikasi bagaimana karakter jurnalis senior berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, termasuk hubungan mereka dengan karakter lain, kelembagaan media, dan situasi konflik yang dihadapi.

Dengan menggunakan metode teori sistem dan analisis semiotika, penelitian ini berhasil mengungkapkan makna dan pesan yang terkandung dalam kehidupan seorang jurnalis senior yang idealis dalam konteks drama Korea “HUSH”.

Hasil dan Pembahasan

Drama “HUSH” Bercerita tentang Kehidupan Jurnalis

Drama Korea yang berjudul “HUSH” yang memiliki episode berjumlah 16 episode. Drama itu diadaptasi dari sebuah novel yang terbit tahun 2018 berjudul *Silence Warning* karya Jung Jin-young, dan drama ini ditayangkan di JTBC setiap Jumat dan Sabtu pukul 23:00 (WSK) mulai 11 Desember 2020 hingga 6 Februari 2021.

Drama “HUSH” adalah drama dari negara Korea Selatan yang tayang pada tahun 2020. Drama ini menceritakan tentang kehidupan seorang jurnalis senior yang idealis, yang bekerja di sebuah perusahaan media besar (Farah Dhiba Putri Liany, 2019 : 68). Drama ini membawa penonton melalui perjuangan dan tantangan yang dihadapi oleh jurnalis dalam menjalankan tugas mereka, serta menggambarkan dilema serta moral yang sering terjadi dalam industri media.

Karakter utama dalam drama “HUSH” adalah Han Joon-hyeok, seorang jurnalis senior yang berpengalaman dan idealis. Han Joon-hyeok telah bekerja dalam industri media selama bertahun-tahun dan memiliki reputasi yang baik sebagai reporter yang jujur dan berintegritas. Ia selalu berusaha untuk mengungkap kebenaran dan melindungi kepentingan publik melalui tulisannya. Han Joon-hyeok menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan tugasnya sebagai jurnalis. Industri media yang kompetitif, sering kali didorong oleh agenda politik atau keuntungan pribadi, membuatnya sulit bagi jurnalis untuk mempertahankan integritas mereka. Han Joon-hyeok harus berjuang melawan tekanan dari atasan, ancaman hukum, dan bahkan serangan pribadi untuk dapat melaporkan kebenaran kepada masyarakat.

Sebagai jurnalis senior yang idealis, Han Joon-hyeok sering menghadapi dilema moral dalam pekerjaannya. Dia dihadapkan pada pertanyaan apakah dia harus mengorbankan prinsip-prinsipnya untuk mendapatkan berita yang sensasional atau memilih kebenaran yang lebih dalam untuk mengungkap ketidakadilan yang tersembunyi. Drama ini menyoroti pentingnya etika jurnalistik dan pilihan yang sulit yang harus dihadapi oleh jurnalis dalam menjaga integritas mereka. (Amrullah Ali Moebin, 2022 : 20). Selain tantangan profesional, Han Joon-hyeok juga mengalami perjuangan pribadi. Dia harus menyeimbangkan antara kehidupan kerjanya yang sibuk dan hubungannya dengan keluarga dan teman-temannya. Drama ini mencerminkan dampak yang ditimbulkan oleh pekerjaan yang memakan waktu dan komitmen yang tinggi dalam kehidupan pribadi seseorang.

Melalui perjuangan dan tantangan yang dihadapinya, Han Joon-hyeok mengalami pertumbuhan karakter yang signifikan dalam drama “HUSH”. Ia belajar menghadapi kompromi yang sulit, menemukan keseimbangan antara integritas dan kepentingan pribadi, serta menemukan cara untuk tetap berdiri teguh dalam menjalankan tugas jurnalistiknya (Syafaah, 2020 : 22). Drama televisi “HUSH” menampilkan kisah kehidupan seorang jurnalis senior yang idealis, yang menghadapi tantangan dan konflik dalam menjalankan profesinya. Dalam analisis ini, kita akan

melihat latar belakang yang mendasari kehidupan jurnalis senior yang idealis dalam drama "HUSH" dan peran penting mereka dalam masyarakat.

Profesi jurnalis memiliki peran vital dalam masyarakat. Tugas mereka adalah memberikan informasi yang akurat, transparan, dan terpercaya kepada publik. Mereka bertanggung jawab untuk mengeksplorasi fakta, mengawasi kekuasaan, dan memberikan suara kepada orang-orang yang tidak terdengar. Dalam drama "HUSH", jurnalis senior yang idealis adalah salah satu perwakilan utama dari etika jurnalistik yang kuat.

Jurnalis senior yang idealis cenderung memiliki prinsip-prinsip yang kokoh terkait dengan kebenaran, keadilan, dan kepentingan publik. Mereka menolak menjadi alat propaganda atau disuap oleh kepentingan politik atau bisnis tertentu. Sebaliknya, mereka berusaha mempertahankan independensi mereka dan mengungkapkan kebenaran yang tersembunyi. Dalam drama "HUSH", karakter Han Jun-hyeok adalah contoh jurnalis senior yang menjunjung tinggi integritas dan idealisme dalam pekerjaannya.

Dalam menjalankan tugas mereka, jurnalis senior seringkali dihadapkan pada perjuangan moral dan tantangan profesional. Mereka harus mempertimbangkan keseimbangan antara kepentingan publik dan privasi individu, kebebasan berbicara dan tanggung jawab etis, serta risiko keamanan dan perlindungan sumber. Dalam drama "HUSH", Han Jun-hyeok menghadapi berbagai situasi yang sulit yang menguji prinsip-prinsipnya dan mengharuskannya membuat keputusan yang sulit. (Venessa Agusta Gogali, 2023 : 273).

Selain tantangan profesional, jurnalis senior juga menghadapi pertarungan pribadi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka sering bekerja di lingkungan yang penuh tekanan dan stres, dengan jadwal yang tidak menentu dan tenggat waktu yang ketat. Drama "HUSH" menggambarkan perjuangan Han Jun-hyeok dalam mengatasi tekanan pekerjaan, menghadapi masalah pribadi, dan menjaga keseimbangan antara kehidupan profesional dan kehidupan pribadi.

Jurnalis senior yang idealis memiliki peran penting dalam masyarakat. Mereka adalah penjaga kebenaran dan keadilan yang memberikan suara bagi mereka yang tidak terdengar. Dalam drama "HUSH", Han Jun-hyeok memberikan kontribusi yang signifikan dengan mengungkap skandal korupsi dan kejahatan.

Kehidupan Seorang Jurnalis

Secara umum, kehidupan seorang jurnalis senior yang idealis dapat melibatkan beberapa aspek, seperti: 1) Idealisme dan integritas: Seorang jurnalis senior yang idealis cenderung memiliki prinsip-prinsip yang kuat dan berpegang pada integritas mereka dalam melaporkan berita. Mereka mungkin berjuang untuk mengungkap kebenaran dan mengekspos ketidakadilan, bahkan jika itu berarti menghadapi tekanan atau risiko. 2) Tantangan dan konflik: Seorang jurnalis senior seringkali menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan tugas mereka. Mereka mungkin berhadapan dengan tekanan dari pihak atasan atau pemilik media, pertentangan kepentingan, atau ancaman terhadap kebebasan pers. Drama "HUSH" mungkin mengeksplorasi tantangan semacam ini dan bagaimana karakter jurnalis mengahapinya. 3) Pengorbanan dan dampak pribadi: Idealisme seorang jurnalis senior dapat membawa pengorbanan dalam kehidupan pribadi mereka. Mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara karir dan kehidupan keluarga, serta merasakan dampak emosional dari melaporkan berita sensitif atau berbahaya. 4) Inspirasi dan pesan moral: Drama seperti "HUSH" mungkin memiliki pesan moral yang kuat tentang pentingnya kebebasan pers, kebenaran, dan perjuangan melawan ketidakadilan. Karakter jurnalis senior yang idealis dapat menjadi sumber inspirasi bagi penonton, mendorong mereka untuk mempertimbangkan pentingnya etika dan integritas dalam media dan masyarakat (Jessia & Pribadi, 2023 : 2)

Teori Sistem di Drama "HUSH"

Secara umum, teori sistem kehidupan seorang jurnalis senior yang idealis dalam drama "HUSH" dapat melibatkan beberapa elemen berikut: 1) Pemaparan kompleksitas dunia jurnalistik: Drama "HUSH" mungkin menyoroti kompleksitas dan tantangan yang dihadapi oleh jurnalis senior dalam melaporkan berita. Ini mungkin termasuk konflik kepentingan, tekanan eksternal, dan dilema etis yang muncul dalam upaya untuk mengungkap kebenaran. 2) Representasi karakter jurnalis senior yang idealis: Analisis sistem mungkin melibatkan penelusuran karakter jurnalis senior dalam drama tersebut. Bagaimana mereka digambarkan, bagaimana mereka berperilaku, dan bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan jurnalistik dan masyarakat secara keseluruhan. 3) Dinamika kekuasaan dalam industri media: Drama "HUSH" mungkin mengeksplorasi dinamika kekuasaan yang ada dalam industri media, termasuk hubungan antara pemilik media, atasan, dan jurnalis senior. Analisis sistem dapat menyoroti bagaimana dinamika ini mempengaruhi kehidupan seorang jurnalis senior yang idealis dan upaya mereka untuk menjalankan tugas mereka dengan integritas. 4) Pesan moral dan dampak sosial: Drama "HUSH" mungkin memberikan pesan moral dan memiliki dampak sosial terkait etika jurnalistik, kebenaran, dan perjuangan melawan ketidakadilan. Analisis sistem dapat mencermati pesan-pesan ini dan mempertimbangkan bagaimana drama tersebut dapat mempengaruhi penonton dan pandangan mereka tentang jurnalisme.

Analisis kehidupan jurnalis senior yang idealis dalam drama "HUSH" dengan menggunakan teori sistem melibatkan pemahaman tentang bagaimana individu dan kelompok dalam sistem media berinteraksi, serta bagaimana struktur dan proses dalam sistem tersebut mempengaruhi perilaku dan hasil yang dihasilkan. Berikut adalah beberapa elemen teori sistem yang dapat dianalisis dalam konteks ini:

Subsistem jurnalis yang diartikan dalam teori sistem, subsistem jurnalis mencakup individu dan kelompok yang terlibat dalam pekerjaan jurnalistik. Dalam drama "HUSH", jurnalis senior yang idealis seperti Han Jun-hyeok merupakan bagian dari subsistem ini. Mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan untuk menjalankan tugas jurnalistik dengan baik. Mereka juga berinteraksi dengan jurnalis lainnya, editor, dan manajer redaksi dalam rangka menciptakan informasi yang akurat dan bermanfaat bagi publik. Subsistem publik diartikan subsistem publik dalam teori sistem merujuk pada audiens atau pembaca yang menjadi sasaran dari informasi yang disampaikan oleh jurnalis. Dalam drama "HUSH", jurnalis senior yang idealis berusaha untuk mengabarkan kebenaran kepada publik, memberikan suara kepada mereka yang terpinggirkan, dan mempengaruhi opini publik. Mereka berusaha menjembatani kesenjangan informasi dan memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat (Asri, 2020 : 75-80).

Sementara subsistem pemerintah dan perusahaan merupakan teori sistem, subsistem pemerintah dan perusahaan mengacu pada kekuatan dan struktur yang mempengaruhi operasi media. Dalam drama "HUSH", jurnalis senior yang idealis terkadang harus berhadapan dengan tekanan dan intervensi dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan politik atau bisnis tertentu. Mereka mungkin dihadapkan pada cobaan etika, konflik kepentingan, dan tekanan untuk mengubah atau menyensor informasi. Subsistem ini mempengaruhi kebebasan dan independensi jurnalis dalam menjalankan tugas mereka. Proses produksi berita yang berarti proses produksi berita dalam teori sistem mengacu pada bagaimana informasi dikumpulkan, diproses, dan disampaikan kepada publik. Dalam drama "HUSH", jurnalis senior yang idealis terlibat dalam proses ini, dimulai dari pengumpulan informasi, penelitian, wawancara, hingga penulisan dan penyuntingan berita. Mereka juga harus memastikan keakuratan, keberimbangan, dan keterbukaan dalam penyampaian informasi. Proses ini melibatkan interaksi dengan narasumber, penggunaan teknologi, serta prinsip dan etika jurnalistik. Masalah Etika dan Norma yaitu teori sistem juga memperhatikan masalah etika dan norma yang muncul dalam sistem media. Dalam drama "HUSH", jurnalis senior yang idealis dihadapkan pada dilema moral dan konflik etika dalam menjalankan tugas mereka. Mereka harus mempertimbangkan prinsip kebenaran.

Analisi Semiotika di Drama “HUSH”

Analisis semiotika kehidupan seorang jurnalis senior yang idealis dalam drama Korea "HUSH" dapat melibatkan pemahaman simbol-simbol dan makna yang terkandung di dalamnya. Berikut adalah beberapa hasil dan pembahasan analisis semiotika yang terkait dengan karakter dan alur cerita jurnalis senior dalam drama “HUSH”:

Tabel berikut menampilkan teks yang dianalisis:

Tabel 1. Analisis Semiotika dalam Drama “HUSH”

Simbol "Jurnalis Senior yang Idealis"	Karakter Han Joon-hyeok mewakili simbol seorang jurnalis senior yang idealis. Dia mencerminkan nilai-nilai seperti integritas, kebenaran, dan keadilan dalam menjalankan tugasnya. Penekanan pada karakter ini melalui dialog, tindakan, dan interaksi dengan karakter lain dapat menunjukkan pentingnya nilai-nilai ini dalam konteks cerita.
Makna Visual dan Posisi Karakter	Penempatan Han Joon-hyeok dalam adegan-adegan tertentu juga bisa memiliki makna simbolis. Misalnya, dia sering ditempatkan di tengah-tengah kerumunan, menunjukkan perannya sebagai perantara antara kepentingan publik dan media. Penggunaan sudut pandang kamera dan pencahayaan yang memfokuskan pada karakter ini juga dapat menggambarkan pentingnya perannya dalam membawa kebenaran kepada masyarakat.
Warna dan Pakaian	Pemilihan warna dan pakaian karakter juga dapat memiliki makna simbolis. Misalnya, karakter Han Joon-hyeok sering mengenakan pakaian formal seperti jas atau setelan, yang mencerminkan profesionalisme dan seriusnya dalam pekerjaannya. Pemilihan warna seperti hitam atau abu-abu yang netral dapat menggambarkan kesan keberanian, kekuatan, atau ketegasan.
Objek Penting	Analisis semiotika juga dapat melibatkan pemahaman tentang objek penting yang muncul dalam drama. Misalnya, laptop atau kamera dapat melambangkan alat kerja seorang jurnalis dan menunjukkan peran penting teknologi dalam melaporkan berita. Objek-objek tersebut dapat digunakan untuk menyampaikan pesan tentang perjuangan, tantangan, atau dilema yang dihadapi oleh jurnalis senior.
Musik dan Bunyi	Penggunaan musik dan efek suara dalam drama juga dapat memiliki makna simbolis. Misalnya, penggunaan musik yang dramatis atau tegang saat karakter mengungkapkan kebenaran atau berjuang melawan ketidakadilan dapat

	meningkatkan intensitas emosional dan memberikan kesan pada penonton tentang pentingnya momen tersebut.
--	---

Analisis semiotik tentang kehidupan jurnalis senior yang idealis dalam drama "HUSH" melibatkan pemahaman tentang tanda-tanda dan simbol-simbol yang digunakan dalam narasi untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu. Berikut adalah beberapa elemen semiotik yang dapat dianalisis dalam konteks ini:

1. **Simbolisme Pakaian:** Dalam drama "HUSH", pakaian yang dikenakan oleh jurnalis senior yang idealis, seperti Han Jun-hyeok, dapat menjadi simbol yang kuat. Mereka sering kali mengenakan pakaian formal seperti jas atau blazer, mencerminkan profesionalisme dan ketegasan mereka dalam menjalankan tugas jurnalistik. Pakaian ini juga menunjukkan kepatuhan terhadap etika dan aturan-aturan yang berlaku di industri media.
2. **Tata Letak Kantor Redaksi:** Tata letak kantor redaksi dalam drama "HUSH" juga memiliki nilai semiotik. Ruang kerja yang sibuk, dengan meja-meja berantakan, tumpukan dokumen, dan papan pengumuman yang penuh dengan informasi, mencerminkan kehidupan yang sibuk dan menegangkan dari jurnalis senior yang idealis. Ruang kerja ini juga dapat menggambarkan bahwa jurnalisme adalah sebuah pekerjaan yang membutuhkan kerja keras dan dedikasi (Dewanta, 2020 : 80).
3. **Penggunaan Warna:** Pemilihan warna dalam drama "HUSH" juga dapat diinterpretasikan secara semiotik. Misalnya, warna-warna yang dominan dalam adegan-adegan yang menampilkan jurnalis senior yang idealis mungkin lebih netral seperti hitam, abu-abu, atau putih, mencerminkan keseriusan dan profesionalisme mereka. Sementara itu, warna yang lebih terang atau mencolok mungkin digunakan untuk mewakili konflik atau situasi yang dramatis.
4. **Penempatan Objek dalam Adegan:** Penempatan objek dalam adegan juga dapat memiliki makna semiotik. Misalnya, penggunaan peralatan jurnalistik seperti mikrofon, kamera, atau laptop dalam adegan-adegan yang menampilkan jurnalis senior dapat menggambarkan kecanggihan teknologi yang digunakan dalam profesi mereka. Objek-objek ini juga dapat menunjukkan fokus dan ketajaman mereka dalam mencari informasi dan mengekspos kebenaran.
5. **Ekspresi Wajah dan Bahasa Tubuh:** Ekspresi wajah dan bahasa tubuh para jurnalis senior yang idealis dalam drama "HUSH" juga dapat memiliki nilai semiotik. Misalnya, wajah tegang, tatapan tajam, atau gerakan tangan yang bersemangat dapat mencerminkan kegigihan dan komitmen mereka terhadap pekerjaan mereka. Ekspresi-ekspresi ini juga dapat menggambarkan ketegangan dan tekanan yang mereka alami dalam menjalankan tugas jurnalistik.
6. **Adegan-Adegan Aktivitas Jurnalistik:** Dalam adegan-adegan yang menampilkan jurnalis senior yang idealis dalam tindakan jurnalistik, elemen semiotik yang dapat dianalisis adalah bagaimana tindakan mereka menggambarkan kegiatan sebagai jurnalis di drama itu (Ryan Diputra & Yeni Nuraeni, 2017 : 48).

Pesan Moral yang terkandung di Drama “HUSH” dan Analisis Etika Jurnalistik Perspektif Al Qur’an dan Hadis

Pesan moral yang terkandung dalam dalam drama ini adalah bagaimana perjuangan wartawan muda melanjutkan pengekplorasian tantangan dan perjuangan yang dihadapi oleh wartawan muda dalam industri media yang kompetitif. Mereka menghadapi dilema moral, tekanan kerja, dan konflik dengan atasan atau rekan kerja. Para karakter dapat menghadapi situasi yang memerlukan keberanian untuk menghadapi fakta yang tidak nyaman atau mengungkap kebenaran yang sulit diterima. Mereka harus mengatasi rintangan dan tekanan dalam perjalanan mereka untuk menjalankan tugas jurnalisme dengan integritas.

Drama ini mengeksplorasi pertarungan melawan korupsi dan ketidakadilan dalam berbagai sektor, seperti bisnis, politik, atau industri tertentu. Para wartawan dapat berusaha mengungkap skandal atau kejahatan yang melibatkan orang-orang berkuasa. Drama ini menggambarkan dampak yang dimiliki media massa dan tanggung jawab yang melekat pada wartawan. Para karakter dihadapkan pada pilihan penting dalam melaporkan berita, mengingat bahwa informasi yang mereka sampaikan dapat mempengaruhi opini publik. Pesan moralnya adalah bahwa media harus bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi yang akurat dan jujur.

Informasi yang akurat dan jujur ini sesuai dengan norma keislaman, yang dapat ditelaah dari Qur'an al-Ahzab ayat 70 mendorong orang untuk berbicara kebenaran dan kejujuran, salah satunya dengan memberitakan sesuatu dengan jujur, valid, akurat, dan sesuai dengan realita. Senada dengan Hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Abdullah Bin Mas'ud dari Hadis Riwayat Muslim menyatakan bahwa jujur merupakan kunci utama dalam hal kebaikan dan mencegah kecurangan yang wajib untuk diprioritaskan.

Para karakter dalam drama ini menunjukkan dukungan dan persahabatan satu sama lain dalam menghadapi kesulitan dan perjuangan mereka. Pesan moralnya adalah bahwa solidaritas dan dukungan dapat membantu mengatasi tantangan dan mencapai tujuan bersama. Para karakter dalam "HUSH" menghadapi banyak hambatan dan tekanan dalam melaksanakan tugas jurnalistik mereka, tetapi mereka terus maju dengan tekad yang kuat. Pesan moralnya adalah pentingnya ketekunan dalam menghadapi tantangan hidup dan tidak menyerah pada kesulitan.

Penutup

Penelitian ini menganalisis secara semiotika kehidupan seorang jurnalis senior yang idealis dalam drama Korea "HUSH". Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika untuk memahami dan menginterpretasikan makna tanda-tanda yang muncul dalam drama tersebut. Melalui analisis sistem dan semiologi, penelitian ini mengungkapkan bahwa karakter jurnalis senior dalam drama "HUSH" memiliki peran penting dalam menggambarkan dunia jurnalistik. Tanda-tanda yang muncul dalam drama ini, seperti ucapan, tindakan, simbol, dan visual, memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang karakter jurnalis senior tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter jurnalis senior digambarkan sebagai individu yang memiliki nilai-nilai idealisme, integritas, dan dedikasi tinggi terhadap etika jurnalistik. Mereka berjuang untuk mengungkap kebenaran, melawan kekuatan yang korup, dan melindungi kepentingan masyarakat. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran jurnalis dalam menjaga kebebasan pers dan keberanian dalam melaporkan berita sensitif. Drama "HUSH" memberikan penggambaran yang kuat tentang etika jurnalistik dan memberikan pemahaman tentang kompleksitas dunia jurnalistik di Korea Selatan. Dalam perspektif Al Qur'an dan Hadis, film "HUSH" menekankan pada etika jurnalistik utamanya kejujuran sesuai dengan Qur'an al-Ahzab ayat 70 Hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Abdullah Bin Mas'ud dari Hadis Riwayat Muslim.

Daftar Pustaka

- Asri, R. (2020). "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)." *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>
- Dewanta, A. A. N. B. J. (2020). "Analisis Semiotika Dalam Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(1), 26–34. <https://doi.org/10.23887/jppbi.v9i1.3123>
- Diputra, Ryan & Yeni Nuraeni (2022). "Analisis Semiotika Dan Pesan Moral Pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa". *Jurnal Purnama Beraqam*, 3(2), 111-125. <https://doi.org/10.51742/ilkom.v2i2.339>

- Gogali, Venessa Agusta (2016). "Industri Media Dalam Budaya Populer Kajian Semiotika Pierce Pada Drama Korea Saranghae, I Love You". *Komunikasi: Jurnal Komunikasi*. <https://doi.org/10.31294/jkom.v7i1.2173>
- Islamiyah, P. A. (2022). *Analisis Wacana Dan Kode Etik Jurnalistik Dalam Drama Korea Healer*.
- Jessia, S., & Pribadi, M. A. (2023). "Representasi Kecantikan dalam Drama Korea True Beauty (Analisis Semiotika Roland Barthes)". 7(1).
- Liany, Farah Dhiba Putri (2019). "K-Drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia". *Jurnal ProTVF*, Vol. 3 No.1. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i1.20940>
- Maring, Prudensius & Infra Wahdaniah (2020). "Dramaturgi Profesi Wartawan dalam Realita Kehidupan". *PARAHITA : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.25008/parahita.v1i2.45>
- Moebin, Amrullah Ali (2022). "Etika Jurnalistik Dalam Drama Korea HUSH". *Jurnal Jurnalisa*, Vol. 8 No.02, 2022. <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v8i2.29426>
- Nuraeni, R. (2017). "Peran Media Sosial Dalam Tugas Jurnalistik". *Jurnal Ilmiah LISKI (Lingkar Studi Komunikasi)*, 3(1), 43. <https://doi.org/10.25124/liski.v3i1.806>
- Nuridin, Ali, (2021). *Penelitian Teks Media: Teori dan Contoh Praktik Penelitian Bidang Komunikasi*. Surabaya: CV Revka Prima Media.
- Pratiwi, Rhesa Zuhriya & Susi Kurniawati. (2021). "Drama Korea dan Imitasi Gaya Hidup: Studi Korelasi pada Mahasiswa KPI IAIN Surakarta". *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 2(2), 241–270. <https://doi.org/10.22515/ajdc.v2i2.3364>
- Stellarosa, Y. (2019). "Perempuan, media dan profesi jurnalis". *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(1).
- Subagyo, Ikhsan, dkk. (2019). "Sentiment Analisis Review Film Di IMDB Menggunakan Algoritma SVM. (2019). *e-Jurnal JUSITI (Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi Informasi)*, 8–1, 47–56. <https://doi.org/10.36774/jusiti.v8i1.600>
- Sudarto, A. D., Senduk, J., & Rembang, M. (2015). "Analisis Semiotika Film 'Ealangkah Lucunya Negeri Ini'". *Acta Diurna Komunikasi*, 4(1). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/6713>
- Syafaah, Darisy Nadila Anis Kusumawati (2020). "Analisis Siaran Berita Pada Drama Korea 'Pinocchio' Dalam Perspektif Kode Etik Jurnalistik". *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol.4 No. 1. <https://doi.org/10.31764/jail.v4i1.2961>
- Vavan. (2020). "Penerapan Sembilan Prinsip Jurnalisme Dalam Film (Analisis Isi Kualitatif Pada Film The Post Karya Sutradara Steven Spielberg)". *Komunika*, 7(2), 100–111. <https://doi.org/10.22236/komunika.v7i2.6332>